

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengembangan Instrumen

Pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dengan cara menyempurnakan produk yang sudah ada. (Sugiyono 2021) Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah sebuah proses atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengatasi potensi masalah yang ada dalam dunia pendidikan dengan cara menyempurnakan sebuah produk yang sudah ada. Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk.

Pengembangan instrumen merupakan kegiatan pengembangan terhadap konseptual teoritik yang disusun sebagai konstruk dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah instrumen baku yang mengacu pada teknik-teknik yang sudah ditetapkan oleh pakar secara bertahap dan proporsional. (Eva Dwi Kumala Sari 2021)

B. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan sebuah garis besar dalam pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah. Secara umum kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk memperlancar proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya. (Nuryadi 2016) Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kondisi sekolah disebut dengan kurikulum operasional satuan pendidikan. Pembuatan kurikulum merdeka ini memakan prinsip-prinsip pengembangan

kurikulum yaitu berorientasi pada tujuan, kontinuitas, fleksibilitas dan integrasi.
(Masykur 2013)

C. Pengertian Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan salah satu asesmen yang diperkuat dalam kurikulum merdeka. Asesmen diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran tertentu, materi dalam tes ini biasanya merupakan materi yang biasanya sulit dipahami oleh peserta didik. Asesmen diagnostik secara umum dapat diartikan sebagai penilaian untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan peserta didik pada suatu materi.

Asesmen diagnostik atau penilaian yang dapat dilakukan secara spesifik untuk mengukur, mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pada kegiatan asesmen perlu dilakukan dengan berkesinambungan guna guru dapat mengetahui perubahan atau perkembangan belajar pada setiap peserta didik. Dengan dilakukan kegiatan tersebut, guru dapat memperbaiki instrumen pembelajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran pada peserta didik dengan melihat kekurangan sebelumnya.

1. Asesmen Diagnostik Non-kognitif

Asesmen diagnostik non-kognitif merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengetahui keadaan psikologi, emosional, dan sosial siswa. Asesmen ini ditujukan untuk menilai kondisi personal pada peserta didik. dari hasil asesmen diagnostik non-kognitif, upaya yang dianggap mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.(Fakihah 2024)

Menurut (Huda and Nurhuda 2023) terdapat lima tujuan asesmen diagnostik non-kognitif yaitu:

- 1) Memahami tingkat kesejahteraan psikologi, emosi dan sosial siswa.
- 2) Mengetahui aktivitas siswa saat sedang belajar di rumah.
- 3) Memahami kondisi keadaan keluarga siswa.
- 4) Memahami latar belakang pergaulan siswa.
- 5) Mengidentifikasi karakter, minat, dan gaya belajar siswa.

Pada asesmen diagnostik non-kognitif juga diperlukan adanya persiapan guna melakukan asesmen diagnostik non-kognitif berikut persiapan yang dilakukan pada asesmen diagnostik non-kognitif. Asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan untuk mempermudah guru mengetahui kondisi psikologi, sosial, latar belakang keluarga, pergaulan, hingga cara belajar pada masing-masing peserta didik. Dengan mengetahui hal tersebut guru dapat memberi tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik tentang kondisi yang dialami mulai dari bimbingan bersama siswa.

2. Asesmen Diagnostik Kognitif

Asesmen diagnostik kognitif merupakan asesmen yang dapat dilakukan di awal dan akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Asesmen diagnostik kognitif digunakan untuk mengetahui capaian kompetensi. Metode untuk melakukan asesmen diagnostik adalah tes untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik secara berkala.

Menurut (Fakihah 2024) asesmen diagnostik kognitif dilakukan di awal dan akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan. Asesmen ini dilaksanakan secara rutin pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, atau dapat dikenal dengan asesmen formatif. Asesmen diagnostik juga dapat dilaksanakan pada pertengahan atau akhir semester, yang biasa disebut asesmen sumatif.

D. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan simbol kelompok yang mencerminkan identitas masyarakat penggunanya. Antaranggota masyarakat bahasa tersebut terkait oleh perasaan sebagai satu kesatuan yang membedakannya dari kelompok masyarakat lainnya. Bahasa Indonesia adalah jati diri masyarakat dan bangsa Indonesia, yang memiliki ciri khas tersendiri, yang berbeda dan tidak sama dengan bahasa lain. Bahkan dengan bahasa Melayu yang digunakan di Malaysia atau Brunei Darussalam. (Yunus 2014)

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara dan bahasa nasional. Melalui bahasa Indonesia, seseorang dapat berkomunikasi maupun berinteraksi dengan masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda dan beragam bahasa daerah. Bahasa Indonesia dapat menjembatani kesulitan berkomunikasi dan mempersatukan masyarakat Indonesia yang majemuk. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara baik dan benar menjadi prioritas utama. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dijadikan tempat yang memiliki peran penting dan strategis untuk melaksanakan tugas tersebut. Melalui pendidikan formal, generasi muda

diajarkan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. (Dewi, Suandi, and Sudiana 2020) Bahasa Indonesia juga dijadikan mata pelajaran pokok yang wajib diikuti dan dimasukkan sebagai syarat kelulusan ujian pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia.

E. Biografi Pahlawan

Pahlawan Nasional merupakan gelar yang diberikan kepada Warga Negara Indonesia atau seseorang yang memiliki peran penting dalam perjuangan melawan penjajahan di wilayah yang sekarang menjadi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan yang gugur dalam perlawanan demi membela bangsa dan Negara semasa hidupnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat pembelajaran tentang mengenal keteladanan pahlawan Indonesia melalui materi teks biografi pahlawan.

Teks biografi pada dasarnya merupakan sebuah teks yang bertujuan untuk menceritakan kisah seseorang, biasanya orang tersebut yang berpengaruh atau fenomenal di tengah masyarakat. Teks biografi bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait berbagai sisi dari seorang tokoh. Sisi itu tidak selalu tentang sisi baik atau buruk yang sudah familiar di tengah masyarakat, tetapi juga dapat mencakup berbagai aspek kehidupan yang mungkin belum banyak diketahui oleh khalayak umum. Dengan demikian, teks biografi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perjalanan hidup, perjuangan, pencapaian, dan pengaruh seorang tokoh dalam masyarakat.

Menurut (Kemendikbud 2020) Biografi ditulis secara naratif, artinya ide pokok paragraf dalam teks tersebut tidak terdapat dalam satu kalimat utama,

tetapi menyebar dalam semua kalimat pada paragraf tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui informasi pokok dalam teks biografi, pembaca dituntut untuk benar-benar memahami isi teks tersebut. Pembaca harus mencermati setiap kalimat dalam paragraf untuk menangkap keseluruhan makna dan informasi penting yang ingin disampaikan penulis tentang tokoh pahlawan yang dibahas. Hal ini membuat pembaca teks biografi tokoh memerlukan perhatian dan pemahaman yang mendalam untuk mendapatkan gambaran utuh tentang kehidupan dan perjalanan tokoh pahlawan tersebut.

Secara umum teks biografi pahlawan pada jenjang SMA memiliki struktur yang membantu pembaca memahami perjalanan hidup dan peristiwa penting dalam kehidupan tokoh yang diceritakan. Struktur tersebut terdiri dari tiga bagian utama:

1. Orientasi

- Berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan.
- Membantu pendengar atau pembaca dengan memberikan informasi mengenai siapa, kapan, di mana, dan mengapa peristiwa tersebut terjadi.

2. Peristiwa penting

- Berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu.
- Meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh.

- Dalam bagian ini, mungkin juga disertakan komentar-komentar pencipta pada beberapa bagiannya untuk memberikan konteks atau pendapat tambahan.

3. Reorientasi

- Berisi komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya.
- Pada bagian ini sifatnya opsional, bisa ada atau tidak ada dalam suatu cerita.
- Bagian ini memberikan penutup atau refleksi tentang keseluruhan kisah yang telah disampaikan.

Struktur ini membantu menyusun informasi secara jelas dan sistematis, sehingga pembaca dapat mengikuti dan memahami perjalanan hidup serta kontribusi tokoh yang diceritakan.

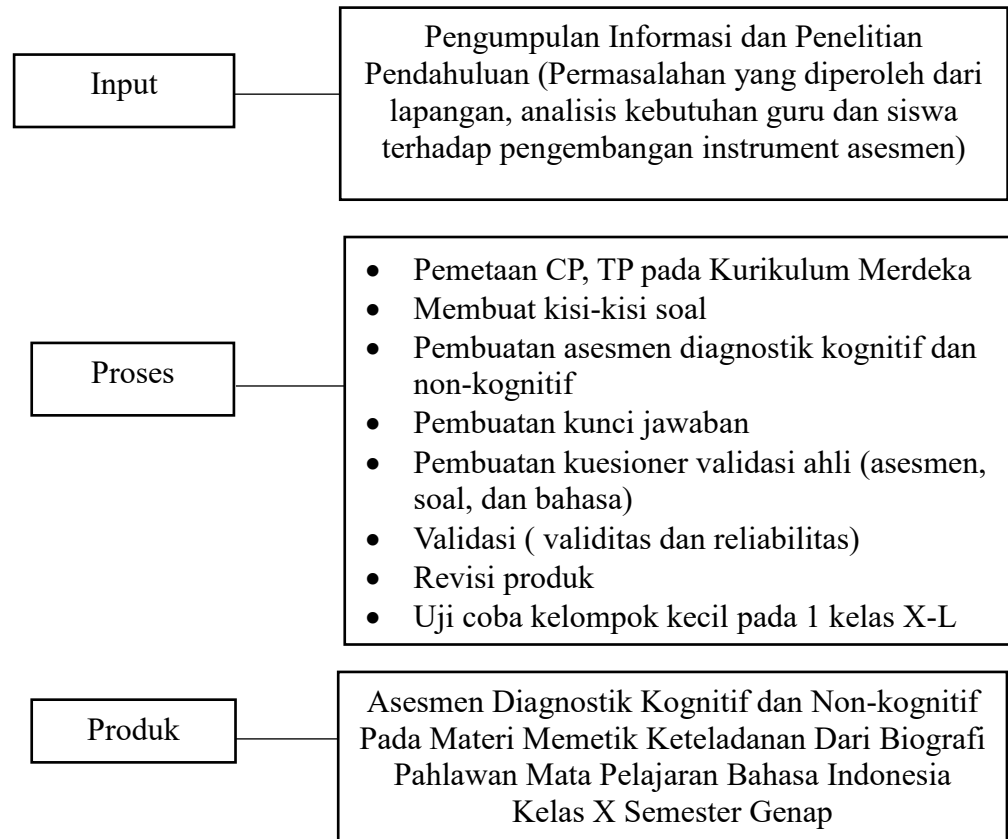
F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang, masalah yang ditemukan pada MAN 1 Kota Kediri kelas X yaitu belum terdapat instrumen asesmen diagnostik yang digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Solusi yang ditawarkan peneliti berupa pengembangan instrumen asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif pada materi memetik keteladanan dari biografi pahlawan, mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk menguji instrumen asesmen diagnostik ini, peserta didik diminta untuk menjawab asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif.

Model pengembangan instrumen asesmen diagnostik ini berdasarkan pada teori Borg & Gall. Akhir produk ini berupa soal. Harapan peneliti jika instrumen

asesmen diagnostik ini digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran.

Rancangan kerangka berpikir yang disusun oleh peneliti sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Pengembanagan Asesmen Diagnostik.